

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN
DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL
REMAJA PANTI ASUHAN DEWI MASHITOH
PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarajanas Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

MEITA FRISKA LUKVINDA AFIANTI
NIM. 2041116068

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN
ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN
DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN
DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL
REMAJA PANTI ASUHAN DEWI MASHITOH
PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarajanas Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

MEITA FRISKA LUKVINDA AFIANTI
NIM. 2041116068

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN
ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN
DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Meita Friska Lukvinda Afianti
NIM : 2041116068
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL REMAJA PANTI ASUHAN DEWI MASHITOH PEMALANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 7 Juli 2023

Yang Menyatakan,



Meita Friska Lukvinda Afianti

NIM. 2041116068

NOTA PEMBIMBING

Drs. H. Akhmad Zaeni, M.Ag.
Wonosari RT 01 RW 01 Margosatri Tegal

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Meita Friska Lukvinda Afianti

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara/i:

Nama : Meita Friska Lukvinda Afianti
NIM : 2041116068
Judul Skripsi : Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Remaja Panti Asuhan Dewi Masitoh Pekalongan

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 17 Juli 2023

Pembimbing,



Drs. H. Akhmad Zaeni, M.Ag.
NIP. 196211241999031001



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MEITA FRISKA LUKVINDA AFIAN TI**
NIM : **2041116068**
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN
DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL
REMAJA PANTI ASUHAN DEWI MASITOH
PEMALANG**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 7 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Muhandis Azzuhri, Lc., M.A
NIP. 197801052003121002

Penguji II

Oomariyah, M.S.I
NIP. 198407232019032003

Pekalongan, 1 Maret 2024

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 043/b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk meulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap kedalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap kedala bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang ada dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Sa | S | Es (dengan titik diatas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | H | Ha (dengan titik dibawah) |
| خ | kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Z | Zet (dengan titik diatas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |

| | | | |
|---|--------|----|----------------------------|
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | Sad | S | Es (dengan titik dibawah) |
| ض | Dad | D | De (dengan titik dibawah) |
| ط | Ta | T | Te (dengan titik dibawah) |
| ظ | Za | Z | Zet (dengan titik dibawah) |
| ع | 'Ain | ' | Koma terbalik (diatas) |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wawu | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

| Vokal Tunggal | Vokal Rangkap | Vokal Panjang |
|---------------|---------------|---------------|
| أ = a | | أ = a |
| إ = i | أي = ai | إي = i |
| أ = u | أو = au | أو = u |

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/.

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *Mar'atun Jamilah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة ditulis *Fatimah*

4. *Syaddad* (*Tasdid* atau geminasi)

Tanda geminasi dilambankan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tandan *syaddad* tersebut.

contoh

ربنا ditulis *Rabbanaa*

البرر ditulis *Al-birr*

5. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasi sesuai dengan bunyinya, yaitu buny /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *Asyysamsu*

الرجل ditulis *Arrojulu*

السيدة ditulis *As sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasi sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang diikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *Al-qomar*

البيدع ditulis *Al-badi'*

الجلال ditulis *Al-jalal*

6. Huruf hamzah

Hamzah yang berada diawal kata tidak ditransliterasikan, akan tetapi jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau diakhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شئىء ditulis *syaiun*.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Aalamin, sujud serta syukur kepada Allah SWT. Terimakasih atas karunia-Mu yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan berusaha selama ini. Terimakasih atas kerja kerasnya.

Mari tetap berdoa dan berusaha serta jangan menyerah untuk kedepannya.

Persembahan ini juga ditujukan sebagai ungkapan terimakasih kepada keluarga saya yang telah mendoakan dan memberikan dukungan penuh selama perjuangan menempuh pendidikan.

Terimakasih banyak untuk semuanya yang telah mendukung dan meyemangati dalam perjuangan ini.

The most important thing isn't how fast you walk, but how you walk until the finish line. Don't stop even if you walk slowly.

- Sungjin

MOTTO

**“Jadilah Kalian Apa Saja Yang Menjadi Perananmu
Kelak Yang terpenting Adalah Selalu
Mengamalkan Kesolihan Kapan Dan Dimanapun Itu”
-KH. Zainal Arifin-**



ABSTRAK

Dalam bermasyarakat, perilaku sosial sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif sesuai dengan harapan masyarakat. Adapun manfaat lainnya adalah dapat meminimalisir kejadian-kejadian negatif seperti tawuran dan tindakan kriminal yang lain. Namun, beberapa kenyataan sekarang ini, menunjukkan semakin lunturnya perilaku prososial dari kehidupan masyarakat, khususnya pada remaja, seperti tolong menolong, solidaritas sosial, kesejahteraan, dan kepedulian terhadap orang lain. Panti Asuhan Dewi Mashitoh Pemalang, merupakan salah satu panti yang merehabilitasi remaja yang mengalami penyimpangan sosial dan norma-norma yang ada di masyarakat. Dalam panti ini, terdapat program kegiatan terkait bimbingan agama. Di panti ini, Warga Binaan Sosial pun dibimbing untuk saling tolong menolong, saling menghargai dan peduli terhadap sesama. Dengan bertujuan untuk menguatkan keberfungsian sosial pada diri Warga Binaan Sosial, agar menjadi manusia yang bermanfaat.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan bimbingan agama dalam menumbuhkan perilaku prososial pada remaja binaan di Panti Asuhan Dewi Mashitoh Pemalang. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Warga Binaan Sosial di Panti asuhan Dewi Mashitoh Pemalang memiliki bentuk perilaku sosial, seperti, kerja sama, Warga Binaan Sosial bersedia mengikuti peraturan dan mengerjakan tugas-tugas yang ada di Panti, secara bersama-sama. Menolong, Warga Binaan Sosial bersedia untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan. Meliputi membantu dan menawarkan bantuan kepada Warga Binaan Sosial lain, ketika salah satu dari mereka ada yang sedang mengalami sakit, seperti memberi makan dan mengambilkan obat atau mengantarkannya ke klinik. Kemudian, memahami perasaan orang lain atau persahabatan, Warga Binaan Sosial bersedia untuk berbagi perasaan dengan Warga Binaan Sosial lainnya. Seperti, Warga Binaan Sosial, mampu memahami perasaan temannya yang tinggal satu asrama dengannya, maupun yang berbeda asrama, dan memiliki keinginan untuk berbagi perasaan dengan Warga Binaan Sosial lainnya, saat suka maupun saat duka. Metode bimbingan agama yang digunakan di Panti Asuhan Dewi Mashitoh Pemalang , yaitu metode ceramah dan keteladanan, adapun materi yang disampaikan terkait dengan perilaku sosial yaitu pada materi Syari'at (muamalah) dan

akhlak. Bimbingan agama yang ada di Panti Asuhan Dewi Mashitoh pemalang, dilaksanakan dalam seminggu dua kali secara rutin, yaitu setiap hari rabu dan kamis malam.

Kata kunci : Bimbingan Agama, perilaku sosial, Remaja



KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan interaksi sosial Remaja Panti asuhan Dewi Mashitoh Pemalang” dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafa'atnya di hari akhir. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Ucapan terimakasih penulis sampaikan pada semua pihak yang telah membantu dan memberikan pengarahan, bimbingan, dan pengorbanan dalam segala hal bagi penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa hormat serta terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kemudahan setiap langkah yang penulis lakukan, kelamcaran dalam segala proses yang penulis lalui, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Prof. Dr. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuludin adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Bapak Maskur, M.Ag selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. Bapak Dr. H. Akhmad Zaeni, M.Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu dalam membimbing demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini
6. Pihak Panti Asuhan Dewi Mashitoh Pemalang yang menerima saya dengan baik sehingga dalam proses penelitian yang saya lakukan dapat berjalan dengan lancar

7. Kepada remaja Panti Asuhan dengan sabar menanggapi pertanyaan yang saya ajukan demi melengkapi penelitian ini
8. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan baik secara materi maupun moral
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dengan terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun guna penyempurnaan penulisan lainnya di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi proses pengembangan ilmu.

Amin.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb

Pekalongan, Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| NOTA PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | v |
| PERSEMBAHAN | viii |
| MOTTO | ix |
| ABSTRAK | x |
| KATA PENGANTAR | xii |
| DAFTAR ISI | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Metode Penelitian..... | 9 |
| F. Sistematika Penulisan Skripsi | 12 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | 13 |
| A. Bimbingan Agama..... | 13 |
| 1. Pengertian Bimbingan Agama..... | 13 |
| 2. Prinsip Prinsip dan Asas Asas Bimbingan Agama ... | 16 |
| 3. Metode Bimbingan Agama..... | 17 |
| 4. Materi Bimbingan Agama | 21 |
| 5. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Agama | 24 |
| B. Perilaku Proposial..... | 26 |
| C. Remaja..... | 34 |
| | |
| BAB III GAMBARAN UMUM LEMBAGA PANTI ASUHAN DEWI MASITO PEMALANG | 38 |
| A. Sejarah Singkat Pnti Asuhan Dewi Masito Pemalang..... | 38 |
| B. Definisi Operasional..... | 39 |

| | |
|---|-----------|
| C. Status Lembaga | 40 |
| D. Struktur Organisasi..... | 40 |
| E. Strategi dan Pelayanan Lembaga | 41 |
| F. Syarat dan Tata Cara Penerima Layanan..... | 41 |
| G. Alur Pelayanan | 42 |
| H. Prinsip Lembaga..... | 49 |
| I. Tugas Pokok dan Fungsi Lembaga..... | 49 |
| BAB IV DATA DAN TEMUAN PENELITIAN..... | 51 |
| A. <i>Assesment</i> Warga Binaan Sosial | 51 |
| B. Hasil Temuan..... | 58 |
| BAB V PENUTUP | 80 |
| A. Kesimpulan | 80 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan adalah proses memberikan bantuan kepada individu untuk lebih mengenali maupun memahami dirinya terkait dengan lingkungannya bagaimana menyesuaikan diri dan mengarahkan dirinya terkait mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mensejahterakan kehidupan yang ada pada dirinya maupun lingkungannya. Pemberian bantuan ini dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan konseling dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan bantuan untuk mengatasi masalah maupun memberi solusi, konseling adalah proses pemberian bantuan antara konselor dan konseli yang dilakukan dengan wawancara untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi dan mencari solusi maupun jalan keluar.¹ Dapat diartikan bahwa bimbingan konseling adalah upaya memberikan bantuan atau solusi terhadap permasalahan yang dialami oleh konseli dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Bimbingan konseling Islam mengupayakan konseli dalam mengembangkan dan memahami setiap masalah yang dialaminya dengan kemampuan yang dimiliki agar terarah dan berjalan dengan baik sesuai petunjuk Allah SWT agar mendapatkan kemudahan maupun kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.² Bimbingan konseling Islam tentunya sangat dibutuhkan dalam mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan dengan berpedoman Al-Qur'an dan Hadist sebagai dasar pegangan untuk mencari jalan keluar dan mengatasi masalah yang dihadapi khususnya anak-anak yang ada di Panti asuhan. Tentunya setiap anak memiliki karakter yang berbeda

¹ Abdul Hanan, "Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016", (Jurnal Ilmiah Mandala Education, 2017), Vol 3 No.1, 63

² Kuliayatun, "Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)", (Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, 2020), Vol.2 No. 1, 100

sehingga perlu adanya bimbingan dan pendekatan dalam mengimbangi karakter anak satu dengan lainnya. Peran konselor disini sangat dibutuhkan karena perlunya menanamkan perilaku prososial pada anak di Panti asuhan terhadap sesama untuk saling membantu antara satu dengan lainnya.

Perilaku prososial adalah bentuk tindakan yang dilakukan untuk membantu atau peduli dengan orang lain dengan bentuk menolong. Dua faktor utama sebagai pengaruh perilaku sosial seseorang adalah faktor internal dan faktor eksternal.³ Dalam kehidupan tentunya manusia satu dengan lainnya akan sama-sama membutuhkan, oleh karena itu pentingnya menerapkan perilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari akan menjadikan kehidupan sosial yang lebih baik untuk menciptakan sebuah kerukunan akan terciptanya kehidupan bersama baik itu masyarakat maupun lingkungannya. Dengan menanamkan nilai-nilai keperibadian yang baik melalui perilaku prososial, dalam hidup bermasyarakat akan terasa harmonis dan tentram tanpa adanya persaingan ataupun pertikaian karena kerjasama yang menjadi acuannya.

Manusia sebagai makhluk sosial dalam berkehidupan sosial tentunya melibatkan orang lain dalam berinteraksi sosial. Dalam hal tersebut budaya memiliki pengaruh dalam mempertimbangkan arena sosial. Berinteraksi, pandangan terhadap diri sendiri kepada orang lain tentunya berbeda sesuai dengan lingkungan dimana kita tinggal. Tentunya kita telah mempelajari bagaimana cara untuk bertingkah laku yang baik, pandangan dan bekerja dengan orang lain sesuai aturan dan norma-norma yang berlaku dalam budayanya. Secara kodrat manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, karena saat lahir ke dunia kita sudah membutuhkan manusia sampai kita kembali kepada sang pencipta, oleh karena itu dapat menjadi dasar bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tentunya sama-sama membutuhkan antara manusia satu dengan lainnya. Hal tersebut sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an Q.S Al-Hujurat (49):13

³ Wardani Zuhri, "Peningkatan Perilaku Sosial Siswa melalui Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling terhadap Mardani!",(Jurnal Pendidikan Islam : 2019), Vol. 1 No. 3,346

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu”.⁴

Manusia mampu menunjukkan kekerasan dan kebaikan satu sama lain, tolong menolong, saling berbagi kepada orang lain, kemarahan dan kelembutan hati. Sikap tersebut dikategorikan sebagai perilaku prososial, perilaku prososial menjadi aspek yang penting sebagai membentuk moral anak menjadi lebih baik, dengan adanya perilaku prososial dapat mengajari anak bagaimana mentaati norma maupun aturan di lingkungannya. Dengan mempelajari perilaku prososial salah satunya dapat bersosialisasi dan tentunya di terima baik oleh masyarakat dan berdampak pada diri untuk lebih positif dan bagaimana menjadikan diri untuk lebih manusiawi. Perilaku prososial sangat penting untuk dijadikan dasar acuan sebagai bentuk menumbuhkan empati kepada sesama manusia agar mudah dalam merealisasikan diri dalam berhubungan dengan orang lain baik disekitar ataupun masyarakat luar. Prososial sangat penting untuk dilaksanakan sebagai bentuk keterampilan sosial yang bertujuan memberi manfaat kepada orang lain.⁵

Kemampuan berperilaku prososial perlu ditanamkan sejak kecil sebagai pondasi kedepannya terhadap interaksi di lingkungan yang lebih luas. Menurut Eisenberg dan Mussen perilaku prososial adalah tindakan sukarela dalam membantu orang lain, tindakan prososial ini tentunya memiliki dampak positif bagi orang lain. Perilaku prososial dapat ditunjukkan seperti bekerjasama, menghibur orang lain ketika mengalami kesusahan, maupun membantu dalam hal lainnya. Ketidakmampuan anak dalam melakukan perilaku prososial dapat menjadikan anak terhambat dalam perkembangannya seperti menarik diri pada lingkungannya, tidak peduli dengan orang lain,

⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Jabal, 2010), 307.

⁵ Ahmad Susanto, “Bimbingan dan Konseling di Sekolah”, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), 242-243.

dan sulit untuk percaya diri. Dalam hal tersebut memang tidak semua anak mampu menunjukkan perilaku prososialnya, tentunya ada yang membangkang, tidak peduli, kurangnya sikap empati, suka marah, dan tidak mau berbagidengan orang lain. Menumbuhkan perilaku prososial bagi anak tentunya sangat penting karena memiliki dampak positif untuk menjadikan fisik dan psikis menjadi lebih baik.

Latar belakang anak di Panti asuhan tentunya berbeda-beda terutama tentang karakter, dengan adanya pembinaan tentang keagamaan diharapkan anak-anak dapat memperdalam ilmu agama sebagai acuan dalam berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang baik. Dalam kehidupan sehari-hari bimbingan keagamaan dan perilaku prososial tidak lepas dari nilai-nilai moral, dengan adanya bimbingan keagamaan bisa menjadi dasar untuk menjadikan perilaku prososial lebih baik karena bisa dijadikan keyakinan, pengalaman, pengetahuan, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika seseorang dapat mempelajari keyakinannya agamanya dengan baik maka seseorang dapat mendorong dirinya melakukan ritual peribadatan. Jika seseorang sudah mampu menumbuhkan perilaku keagamaanya maka dalam menerapkan nilai-nilai kehidupan maupun ajaran agama akan lebih mudah dan bisa mengembangkannya dengan luas (dimensi konsekuensial atau penerapan). Dengan adanya bimbingan keagamaan diharapkan menjadi sebuah usaha untuk mendidik, membentuk, dan mengarahkan kearah yang lebih baik, yang artinya memperbaiki kehidupan yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik. Tujuan bimbingan Islam yang menjadi dasarnya adalah Aqidah yang merupakan landasan dari segala perilaku, Syari'ah pegangan bagi manusia untuk meningkatkan kualitas dirinya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, akhlak bentuk atau sistem perilaku yang dibuat. Tujuan umum dari bimbingan keagamaan diri secara optimal melalui kemampuan dan bakatnya. Materi bimbingan keagamaan sendiri bersumber dari Al- Qur'an dan Hadist. Bimbingan

keagamaan bertujuan membantu individu menjadi insan yang berguna dalam kehidupan baik wawasan.⁶

Dapat disimpulkan bahwa seorang individu penting untuk memiliki sifat keagamaan karena dapat dijadikan dasar dalam kehidupan seperti dalam sikap, tindakan serta perilaku prososial sehingga dalam menjalani kehidupan akan sejalan antara kehidupan sehari-hari dengan tindakan yang baik dan di dasari dengan nilai-nilai keagamaan yang sejalan.⁷ Apabila hal tersebut sudah di amalkan, kehidupan sosial akan berjalan dengan baik dan seimbang di dasari dengan perilaku prososial dengan menjadikan acuan bimbingan keagamaan yang sesuai untuk mencapai nilai-nilai kehidupan dan moral yang baik sesama makhluk sosial. Hubungan perilaku prososial dengan kegiatan keagamaan tentunya sangat berkaitan karena dengan adanya kegiatan keagamaan bisa menjadi dasar untuk membimbing individu dalam berkehidupan termasuk dalam berperilaku prososial itu sendiri. Kegiatan keagamaan sendiri adalah poses dimana memberi bantuan tentang keagamaanya agar lebih terarah dan dapat menjadi dasar petunjuk untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan mengamalkan kegiatan keagamaan perilaku prososial agar berjalan selaras untuk memperbaiki kehidupan yang lebih baik dengan menjadikan Al-Qur'an dan hadist sebagai dasar dan petunjuk salah satunya dalam berkehidupan sosial.

Ajaran Islam pembinaan perilaku menempati posisi yang tentunya sangat penting. Sejak zaman Rasulullah SAW, dimana Rasulullah menjadi tauladan dan pedoman dalam berperilaku, hal ini sudah dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab 33:21⁸

Pemahaman di atas, dalam kehidupan sosial tentunya prososial individu harus bisa diimbangi dengan baik salah satunya dengan

⁶ Muhammad Huzain, "Perilaku Prososial dan Bimbingan Islam", (Jurnal Studi Islam, 2020), Vol 12 No. 1, 97-107

⁷ Najikhatul Khoeriyah, Lukman Harahap, "Hubungan antara Religiositas dengan Perilaku Prososial Remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar", (2020), Vol.1 No. 1, 5-14

⁸ Wardani Zuhri, Peningkatan Perilaku sosial Siswa melalui Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling terhadap Mardani, 348.

kegiatan keagamaan sebagai landasan dalam berkehidupan sosial agar lebih terarah sesuai dengan syari'at Islam. Dengan adanya kegiatan keagamaan kehidupan sosial individu akan lebih terarah dan bisa diamankan bukan hanya dalam berkehidupan sosial saja tetapi juga dalam berkehidupan lainnya baik di lingkungannya maupun masyarakat. Dengan adanya kegiatan keagamaan diharapkan anak-anak di Panti asuhan bisa berakhlak baik dan belajar agar dapat dijadikan sebagai pedoman, salah satunya adalah bagaimana bersikap empati terhadap sesama tolong menolong, bekerja sama maupun hal lainnya. Tentunya berbagai karakter pada anak berbeda-beda tetapi hal tersebut dapat diimbangi dalam pengajaran kegiatan keagamaan dengan memberi pengasuhan secara otoriter., dengan hal tersebut anak di Panti asuhan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai peraturan ataupun tata cara yang ada di Panti asuhan Dewi Masito Pematang.

Panti asuhan Dewi Masito Pematang dalam menerapkan kehidupan prososial melalui kegiatan keagamaan merupakan sebuah kegiatan yang didalamnya terjadi sebuah proses bimbingan keagamaan pada kegiatan prososial kepada anak di Panti asuhan Dewi Masito Pematang sebagai bentuk untuk membangun kepedulian sosial terhadap sesama dalam menumbuhkan perilaku prososial. Kegiatan ini dibantu dan dikembangkan oleh pengasuh dengan memberikan pengajaran keagamaan sebagai dasar dalam berkehidupan prososial agar lebih terarah dengan baik dan anak-anak di Panti asuhan Dewi Masito Pematang dapat menjadikan pedoman dalam hidup terutama menumbuhkan perilaku prososial sejak kecil. Dalam menumbuhkan perilaku prososial ini pembimbing tentunya bisa mengenali karakter masing- masing anak seperti sering mengajak berbicara maupun tentang belajarnya , hal tersebut bertujuan untuk mengenali dan menggali kepribadian anak agar mudah dalam mengungkapkan harapan maupun perasaanya. Dengan di imbangi dengan bimbingan keagamaan dapat membantu anak untuk mengarahkan dan menyelaraskan hidupnya kearah yang lebih baik sesuai dengan ketetapan Allah SWT.

Kehidupan pada anak asuh yang terjadi di Panti asuhan Dewi Masito Pemalang dalam berperilaku prososial saat ini masih kurang dan perlu adanya bimbingan, diantaranya adalah bagaimana menumbuhkan rasa saling tolong menolong, berempati antara satu dengan lainnya agar menjalin kehidupan sosial yang lebih harmonis. Dengan menumbuhkan perilaku prososial kepada anak asuh melalui kegiatan keagamaan di harapkan anak asuh dapat memahami dan belajar tentang segi kehidupan terhadap sesama terutama dalam berperilaku prososial, Adanya perilaku prososial yang diimbangi dengan kegiatan keagamaan yang diberikan kepada anak di Panti asuhan Dewi Masito Pemalang, diharapkan sebagai usaha untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kebahagiaan tersebut dapat di capai jika anak-anak di Panti asuhan dapat mengamalkannya dengan baik dengan melakukan hubungan sosial yang baik antar sesama dengan melakukan hal yang baik seperti tolong menolong, dermawan, bersikap empati dan lainnya.

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana perilaku prososial pada anak asuh dan bagaimana pembimbing menerapkannya melalui kegiatan keagamaan. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan perilaku prososial anak asuh agar sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang lebih baik dan berpedoman Al-Qur'an dan Hadist.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis terdorong untuk mengkaji sebagai bahan dan konsep penelitian skripsi yang dituangkan dalam judul “Penerapan Bimbingan Konseling Islam melalui Kegiatan Keagamaan dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak (Studi Kasus Panti asuhan Dewi Masito Pemalang)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka ada beberapa permasalahan yang dapat dikemukakan oleh penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan Islami untuk membentuk perilaku sosial anak di Panti asuhan Dewi Masito Pemalang?
2. Bagaimana keberhasilan pelaksanaan Bimbingan Islami Untuk membentuk perilaku sosial anak di Panti asuhan Dewi Masito Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

Seiringan dengan permasalahan yang ada, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan islami untuk membentuk perilaku sosial anak di Panti asuhan Dewi Masito Pemalang?
2. Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan bimbingan islami untuk membentuk perilaku sosial kepada anak di Panti asuhan Dewi Masito Pemalang?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari tujuan penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun perinciannya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dalam bidang akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran serta memperluas wacana keilmuan di bidang dakwah dalam bimbingan rohani yang di dasari dengan perilaku sosial khususnya tentang menumbuhkan perilaku prososial melalui kegiatan keagamaan.
 - b. Dalam bidang keilmuan, diharapkan bisa menjadi rujukan dan pemahaman bagi peneliti selanjutnya. Pada kajian yang sama namun dengan ruang lingkup yang lebih luas dan lebih mendalam tentang bagaimana menumbuhkan perilaku prososial melalui kegiatan keagamaan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Panti Asuhan Dewi Masito Pemalang
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dalam menerapkan perilaku prososial melalui bimbingan kegiatan keagamaan kepada Anak di Panti Dewi Masito Pemalang.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan terkait dengan menerapkan bimbingan konseling Islam melalui kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan perilaku prososial anak di Panti Dewi Masito Pernalang.

E. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah serangkaian hukum, aturan, dan tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor tertentu yang hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.⁹ Metode penelitian kemudian dibagi menjadi :

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena peneliti bermaksud meneliti secara mendalam. Arikunto, mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan kejadian atau pun peristiwa yang ada di lapangan atau di lokasi penelitian¹⁰ Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Maelong mendefinisikan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹¹

Melalui data deskriptif peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.¹² Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan

⁹ Koentjoro, Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), h.3

¹⁰ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta Revisi, 1996), h.72

¹¹ J, Lexy, Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 4

¹² J, Noor, Metodologi Penelitian, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), h.34-12.

dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisa serta disajikan dalam suatu pandangan yang utuh.

Dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk mengungkapkan fakta-fakta yang tampak di lapangan dan digambarkan sebagaimana adanya dengan berupaya memahami sudut pandang informan dan konteks subjek penelitian secara mendalam, sehingga diperlukan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan ini, diharapkan permasalahan dan berbagai fenomena yang dihadapi dalam penelitian ini dapat diungkapkan secara mendalam dan jelas mengenai bimbingan agama dalam menumbuhkan perilaku prososial pada remaja binaan di PantiAsuhan Dewi Masito Pemalang.

2. Penetapan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Dewi Masito Pemalang, Jl. Bengawan Kauman Pemalang, dimulai pada tanggal 22 Mei 2018. Adapun yang dijadikan alasan dan pertimbangan pemilihan lokasi ini adalah pertama, belum ada yang meneliti terkait bimbingan agama dalam menumbuhkan perilaku prososial pada remaja bermasalah sosial di Panti Asuhan Dewi Masito Pemalang. Dan di tempat ini pun belum ada yang meneliti terkait dengan pelaksanaan kegiatan bimbingan agama yang dilakukan di Panti Asuhan Dewi Masito Pemalang. Kedua, pihak panti bersedia untuk diadakan penelitian dan memberikan data informasi sesuai dengan permasalahan. Ketiga, lokasi penelitian cukup strategis, karena lokasinya tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti, sehingga mudah dijangkau dan lebih hemat energi dan biaya.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan menjelaskan makna perilaku dengan menafsirkan apa yang orang lakukan, atau tempat dimana bisa mendapatkan sumber data atau keterangan. Sumber data yaitu mereka yang dapat memberikan informasi tentang objek penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian berjumlah

delapan orang, terdiri dari enam orang Warga binaan Sosial dengan usia (16-21 tahun) berinisial BM, MTF, SG, MRF, MA, PJ, satu pembimbing agama bernama Bapak Ega dan satu pekerja sosial bernama Bapak Ade.

b. Objek penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga komponen, yaitu place atau tempat, dimana interaksi dalam situasi sosial berlangsung, actor (pelaku) atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, activity atau kegiatan yang dilakukan oleh actor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.¹³ Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian yaitu perilaku prososial pada Warga Binaan Sosial yang sedang menjalani proses pembinaan melalui bimbingan agama. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pemilihan informan adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pemilihan informan berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.¹⁴ Adapun ciri-ciri informan yang dipilih sebagai berikut :

1. Warga Binaan Sosial dengan kriteria usia (16-21 tahun), yang berada di Panti Asuhan Dewi Masito Pernalang.
2. Warga Binaan Sosial yang telah mengikuti proses pembinaan di panti selama minimal 4 bulan. Begitupun juga dengan kriteria pembimbing agama yang ditentukan yaitu pembimbing agama yang memberikan bimbingan agama khusus kepada Warga Panti Asuhan.

¹³ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung : CV.Afabeta,2015), h.68

¹⁴ H, Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu social (Jakarta; Kencana Prenada Media Group,2012),h 34

F. Sistematika Penulisan

- Bab I : Pendahuluan berisi tentang : latar belakang masalah, batasan masalah atau fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.
- Bab II : Merupakan bagian dari landasan teori yang terdiri dari ; pengertian bimbingan, pengertian konseling, fungsi dan tujuan bimbingan konseling Islam, asas- asas bimbingan konseling Islam, prinsip-prinsip bimbingan konseling Islam, pengertian perilaku prososial, tahap-tahap perilaku prososial, faktor- faktor yang mendorong perilaku prososial, bentuk- bentuk perilaku prososial, perkembangan perilaku prososial, perilaku prososial dalam perspektif Islam, pengertian agama, unsur-unsur kegiatan keagamaan, fungsi dan tujuan kegiatan keagamaan, metode kegiatan keagamaan, materi kegiatan keagamaan.
- Bab III : Metode Penelitian membahas tentang metode penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, instrumen pengumpulan data, sampling informan, pengujian keabsahan data.
- Bab IV : Membahas tentang hasil penelitian dan merupakan pembahasan yang meliputi tentang gambaran obyek penelitian, temuan penelitian dan hasil temuan penelitian.
- Bab V : Merupakan bab penutup dari bab-bab sebelumnya yang terdiri dari saran-saran dan kesimpulan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam meningkatkan interaksi sosial remaja panti asuhan Dewi Masito Pemalang

Dalam bab ini, peneliti akan menganalisa data yang telah diperoleh, yaitu dengan melihat antara teori dan realita di Lapangan. Analisa data ini dilakukan setelah data dari seluruh populasi terkumpul baik melalui kepustakaan, wawancara, observasi, dan dokumen dokumen yang telah didapatkan terkait dengan **“Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan interaksi sosial remaja panti asuhan Dewi Masito Pemalang”** Bimbingan agama adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang kesulitan lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Bantuan tersebut berupa pertolongan mental dan spiritual agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan iman dan taqwanya kepada Tuhan.

Kemudian, menurut Faqih Ainur Rahim bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar dalam kehidupan keagamaanya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah yang terdapat dalam Al-qur'an dan Hadits Nabi SAW, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Melalui bimbingan agama, diharapkan Warga Binaan Sosial dapat memecahkan permasalahan hidup yang dihadapinya, dengan dilandasi nilai-nilai agama untuk memberikan keteguhan iman agar ia dapat hidup sesuai dengan apa yang telah diajarkan dalam agama islam. Dalam penelitian ini, menurut data wawancara, bimbingan agama yang dilakukan di Panti asuhan, merupakan untuk menguatkan keberfungsian sosial Warga Binaan Sosial yang ada di Panti Asuhan Dewi Masito Pemalang. Dimana, diharapkan nilai-nilai agama menjadi tolak ukur dalam kehidupan Warga Binaan Sosial. Pada

akhirnya, yaitu, adanya perubahan perilaku adaptif, melalui pendekatan agama, sehingga bisa menguatkan keberfungsian sosial Warga Binaan Sosial. Warga Binaan Sosial yang ada di Panti asuhan, merupakan remaja yang mengalami penyimpangan sosial dan norma-norma yang ada di masyarakat atau disebut juga dengan remaja bermasalah sosial.

Menurut Yuniarti, remaja yang melakukan aksi kriminalitas pada dasarnya memiliki keberanian dan energi yang besar, sehingga harus dipertimbangkan untuk disalurkan kepada aktifitas yang bersifat positif. Salah satu aktifitas yang bersifat positif bagi remaja yang perlu dikembangkan di usia remaja adalah perilaku prososial. Pada usia remaja, juga diperlukan adanya tindakan yang tepat, melalui bimbingan agama. Karena, masa remaja yang sangat rentan akan goncangan-goncangan yang menyebabkan masalah kenakalan remaja, dan bisa menjerumuskan mereka ke masa depan yang buruk. Setelah peneliti melihat teori yang ada di BAB II dan data lapangan yang sudah diperoleh mengenai bimbingan agama dalam menumbuhkan perilaku prososial pada remaja binaan di Panti asuhan, datanya sudah sesuai, dengan teori bimbingan agama dalam menumbuhkan perilaku prososial pada remaja binaan di panti asuhan. Pelaksanaan bimbingan agama yang diterapkan di Panti asuhan dewi masito , antara lain sebagai berikut :

- a. Bimbingan Agama dilakukan dua kali dalam seminggu secara rutin. Yaitu di hari Rabu dan Kamis malam.
- b. Bimbingan Agama dilakukan secara massal.
- c. Bimbingan Agama dilakukan di dalam masjid.

1) Metode Bimbingan Agama

Adapun metode yang digunakan oleh pembimbing agama dalam menumbuhkan perilaku prososial pada remaja binaan di Panti Asuhan Dewi Masito Pemalang, yaitu :

a. Metode ceramah

Metode ceramah yakni penerapan secara lisan oleh pembimbing agama sebagai komunikator kepada kelompok masyarakat sasaran sebagai komunikan. Pada data lapangan, pembimbing menyampaikan materi agama melalui metode ceramah setiap hari rabu, yang dilakukan secara langsung. Pada saat kegiatan ceramah berlangsung, Warga Binaan Sosial serius, dan fokus mendengarkan, apa yang diterangkan oleh pembimbing agama. Adapun melalui metode ceramah, pembimbing agama mempersuasif Warga Binaan Sosial untuk berperilaku prososial. Seperti memberikan kesadaran untuk tolong menolong, saling menghargai dan mengajarkan kepada Warga Binaan Sosial, untuk hidup rukun.

b. Metode Keteladanan

Metode keteladanan yakni memberi contoh atau mempertunjukkan atau mempragakan. Metode keteladanan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk individu secara moral, social dan spiritual. Pada data lapangan, pembimbing memberikan contoh dengan lisan maupun perbuatan. Yaitu meliputi praktek agama, yang berupa shalat, belajar mengaji, dan do'a harian. Lalu, pembimbing memberikan motivasi setiap harinya di pagi hari, agar Warga Binaan Sosial dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga Warga Binaan Sosial dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

Berdasarkan data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa metode yang diajarkan oleh pembimbing agama, sangat terkait dengan bimbingan agama dalam menumbuhkan perilaku prososial pada remaja binaan di Panti Asuhan Dewi Masito Pernalang. Terutama pada metode cramah dan keteladanan.

Karena, melalui metode ini, pembimbing agama membimbing Warga Binaan Sosial agar memiliki perilaku yang positif, khususnya dalam perilaku prososial. Kemudian, berdasarkan data lapangan, dalam kegiatan bimbingan agama yang dilakukan diPanti Asuhan Dewi Masito Pemalang, materi yang disampaikan, tidak terlalu textual dan belum memiliki kurikulum yang baku. Pembimbing agama, dalam menyampaikan materi, lebih mengoperasionalkan terkait dengan kehidupan sehari-hari dan mengikuti isu yang berkembang. Dalam penyampaian materi, juga tidak terlalu berat, agar, Warga Binaan Sosial mudah untuk memahaminya.

2) Materi Bimbingan Agama

Adapun materi yang disampaikan oleh pembimbing agama, terkait dengan menumbuhkan perilaku prososial, yaitu :

a. Syari'ah (Muamalah)

Syari'ah berarti tatanan, perundang-undangan atau hukum yaitu tata aturan yang mengatur pola hubungan manusia dengan Allah secara vertikal, dan hubungan manusia dengan sesamanya secara horisontal. Kaidah syari'ah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan disebut Ibadah, sedangkan kaidah syari'at yang mengatur pola hubungan horisontal secara khusus terhadap sesama manusia disebut dengan muamalah. Muamalah adalah hubungan yang mengatur khusus manusia dengan manusia sebagai hubungan timbal balik (interaksi sosial) yang harus senantiasa dijaga keharmonisan dan kekompakannya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Pada data lapangan, pembimbing agama mengajarkan syari'ah kepada Warga Binaan Sosial terkait dengan pokok-pokok ibadah. Seperti, belajar terkait fiqih, diajarkan bagaimana cara bersuci

(taharah) : berwudhu, mandi wajib. Kemudian diajarkan cara beribadah, bagaimana hukumnya shalat bagi umat muslim, kemudian bacaan dan gerakan shalat. Berdasarkan data tersebut, sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan sebelumnya di BAB II, bahwa, Pokok-pokok ibadah yang diwajibkan ialah sholat lima waktu, zakat, puasa, haji, dan disusul dengan ibadah bersuci (taharah) yang merupakan kewajiban yang merupakan kewajiban yang menyertai pokok ibadah itu.

Adapun, syari'ah terkait dengan muamalah, juga diajarkan kepada Warga Binaan Sosial. Pembimbing Agama mengajarkan, bahwa, Warga Binaan Sosial, memiliki status dan peran, misalnya sebagai anak. Pembimbing agama, menyampaikan dari aspek keislaman, bahwa, di agama islam, seorang anak itu harus berbakti kepada kedua orang tua, tugasnya, mendoakan orang tuanya. Pembimbing agama juga mengajarkan Warga Binaan Sosial untuk bermuamalah kepada teman-temannya, bahwa dalam islam, diajarkan bahwa 3 hari saja kita bermusuhan, itu sudah hitungannya dosa. Tidak menyapa kepada teman kita, tidak memberikan salam kepada teman kita itu adalah perilaku yang kurang baik. Berdasarkan data tersebut, sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan sebelumnya di BAB II, bahwasanya, Menurut Abdurrahman An-Nahlawi, apabila, seseorang manusia memenuhi kebutuhan manusia lainnya, kemudian, menyingkirkan kesusahan, menutupi aib dan menasihati agar menjauhi perbuatan tercela, jika itu mungkin ditinggalkan, Lalu, menghargai dan menghormati orang lain, hal itu merupakan perbuatan terpuji. Peduli terhadap orang lain merupakan hal yang dianjurkan oleh agama islam. contohnya :peduli terhadap masyarakat disekitarnya, dan peduli terhadap

sesama. Untuk menjaga kerukunan antar sesama, juga dapat dilakukan dengan cara berlaku ramah apabila bertemu dengan teman, berkata sopan kepada orang lain.

b. Budi Pekerti (Akhlakul Karimah)

Akhlak adalah sikap yang tertanam dalam jiwa daripadanya timbul perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Akhlak Islam ialah suatu sikap mental dan tingkah laku perbuatan yang luhur, mempunyai hubungan dengan dzat yang Maha Kuasa. Pada data lapangan, bahwasanya pembimbing agama mengajarkan kepada Warga Binaan Sosial, untuk saling tolong menolong dan saling menghargai terhadap sesamanya. Berdasarkan data tersebut, sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan sebelumnya di BAB II, bahwasanya materi mengenai akhlak ini sangat penting, karena, menyangkut sikap dan perilaku seyogyanya dilaksanakan oleh seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari, baik personal (pribadi) maupun sosial. Yang termasuk akhlak di sini adalah seperti perbuatan baik kepada orang tua, saling hormat menghormati, saling menasehati, besilaturrahmi, dan sebagainya. Berdasarkan data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa materi yang diajarkan oleh pembimbing agama, sangat terkait dengan bimbingan agama dalam menumbuhkan perilaku prososial pada remaja binaan di Panti asuhan tersebut. Terutama pada materi yang berkaitan dengan syari'at dan akhlaq. Karena, pembimbing agama menyampaikan tata cara hubungan manusia dengan manusia atau disebut juga dengan muamalah. Seperti, diajarkan untuk saling tolong menolong, saling menghargai, kemudian, diajarkan untuk hidup rukun dan tidak boleh bermusuhan, penyampaian materinya dilakukan melalui ceramah agama di hari rabu atau pada waktu

khutbah jum'at. Peneliti juga menyimpulkan, bahwasanya dalam kegiatan bimbingan agama, pembimbing agama berupaya, adanya perubahan perilaku adaptif, melalui pendekatan agama. Adanya perilaku adaptif, melalui perilaku prososial sehingga bisa menguatkan keberfungsian sosial Warga Binaan Sosial.

Diharapkan, Warga Binaan Sosial, bisa menjadi manusia, yang dapat memanusiaikan orang lain. Ketika berada dalam satu lingkungan dengan masyarakat, Warga Binaan Sosial tidak mengganggu orang lain lagi, dan membuat resah masyarakat. Kemudian, ketika Warga Binaan Sosial mendengarkan masukan dari orang lain, mereka terima. Dan, ketika mendengarkan adzan mereka shalat. Pada dasarnya, diharapkan agar Warga Binaan Sosial tidak kembali lagi ke jalanan, dan nilai-nilai agama, lebih menjadi ukuran untuk pedoman hidup mereka. Melalui bimbingan agama, diharapkan remaja binaan yang ada di Panti Asuhan Dewi Masito Pernalang, dapat menjalankan status dan perannya sebagai bagian dari masyarakat, serta menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang lain. Berdasarkan data tersebut, sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan sebelumnya di BAB II, bahwasanya salah satu tujuan dari adanya bimbingan agama, yaitu untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan tingkah laku yang baik, yang memberikan manfaat untuk dirinya, lingkungan keluarga, dan masyarakat. Salah satu kegiatan yang menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan tingkah laku yang baik, yaitu melalui perilaku prososial. Menurut Wrightman dan Daux, perilaku prososial merupakan tindakan yang mempunyai akibat sosial secara positif, yang ditunjukkan bagi kesejahteraan orang lain, baik secara fisik maupun psikologis.

2. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial pada Remaja Panti Asuhan Dewi Masito Pematang.

Adapun bentuk-bentuk perilaku prososial yang dilakukan oleh remaja binaan di Panti asuhan Dewi Masito, antara lain yaitu :

a. Kerjasama

Bentuk perilaku prososial yang ada pada diri Warga Binaan Sosial, yaitu kerjasama. Kerjasama adalah kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain agar tercapainya tujuan. Dimana, Warga Binaan Sosial mengikuti peraturan dan mengerjakan tugas-tugas yang ada di Panti, secara bersama-sama. Sebagaimana pernyataan yang dikatakan oleh Warga Binaan Sosial MTF :

“Semua yang ada di sini, dikerjakan tugas-tugasnya. Seperti, tugas piket di asrama”.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Warga Binaan Sosial MRF :

“Dikerjakan kak, tugasnya seperti piket bareng sama teman teman.”

Kemudian diperkuat juga oleh pernyataan dari Warga Binaan Sosial SG :

“Lebih senang bareng-bareng, jadinya terasa ada kerja samanya dan juga menjaga kekompakan, kalau sendiri-sendiri berat ngerjain tugasnya.”

Juga pernyataan dari Warga Binaan Sosial MA :

“Dikerjakan kak tugasnya. Seperti, menyapu, piket dapur seminggu dua kali, terus piket asrama, setiap hari bareng-bareng, pagi dan sore. Selama pembinaan di sini lebih senang bareng-bareng. Di sini kan, juga dilatih kerja samanya, biar kompak bareng.”

b. Menolong

Bentuk perilaku prososial yang kedua yang terlihat pada diri Warga Binaan Sosial yaitu menolong. Menolong adalah kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan. Menolong meliputi membantu orang lain, memberitahu, menawarkan bantuan kepada orang lain atau melakukan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain. Sebagaimana pernyataan dari Warga Binaan Sosial MA :

“Saya bantu kak, kalau dia baik. Karena saya orangnya gampang iba kak, apalagi, kalau orang itu lagi kesusahan. Kalau lagi ada yang sakit, saya bantuin ambilin obat, anter ke klinik, terus palingan bantuin ngomong juga ke pembimbing, bilang kalau lagi ada yang sakit.”

Kemudian, pernyataan dari Warga Binaan Sosial MRF :

“Kalau dia minta tolong, dibantuin kalau itu hal yang ringan.”

Juga pernyataan dari Warga Binaan Sosial PJ :

“Iya kalau saya mampu bantu, akan saya bantu, selama itu bukan masalah yang berat.”

c. Memahami Perasaan Orang Lain atau Persahabatan

Bentuk perilaku prososial yang ketiga yang terlihat pada diri Warga Binaan Sosial yaitu memahami perasaan orang lain atau persahabatan. Memahami perasaan orang lain atau persahabatan adalah kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain, dengan indikator: mampu memahami perasaan teman dan memiliki keinginan untuk berbagi perasaan dengan teman saat suka maupun saat duka, mau membantu dalam keadaan sulit serta selalu berkumpul bersama. Sebagaimana pernyataan dari Warga Binaan Sosial MA :

“Di sini sama tema-teman WBS yang lainnya, sudah saling kenal dan cukup dekat. Kalau lagi

ada yang sedih, ya menghiburnya kak supaya nggak sedih lagi, dengan bercandain, terus ajak ngobrol.”

Kemudian, pernyataan dari Warga Binaan Sosial BM :

“Saya sudah kenal dengan yang lainnya, yang beda asrama juga. Ketika di asrama, saya dekat dengan Nando dan Thahari. Kalau ada teman yang lagi sedih bercandain dia, biar ga sedih lagi.”

Selanjutnya pernyataan dari Warga Binaan Sosial MRF :

“Hubungannya dengan WBS yang lain dekat kak, sudah saling kenal, sama pembimbing di sini juga sudah dekat. Di sini, sukanya bisa main bareng sama teman-teman dan ngumpul bareng. Dukanya, kadang inget keluarga”.

Juga pernyataan dari Warga Binaan Sosial SG :

“Sama teman-teman di sini sudah mengenal satu sama lain, sudah seperti keluarga menjalin kebersamaan, sama pembimbing juga baik-baik aja kita dibimbing, semuanya baik.”

Dan pernyataan dari Warga Binaan Sosial PJ :

“Di sini, kalau lagi kegiatan *morning meeting*, enak barengbareng, bisa saling cerita. Kalau lagi ada masalah, bisa mengeluarkan uneg-uneg, dan saling menguatkan.”

d. Kedermawanan

Bentuk perilaku prososial yang keempat yang terlihat pada diri Warga Binaan Sosial yaitu kedermawanan. Kedermawanan adalah kesediaan untuk memberikan bantuan berupa material kepada seseorang yang membutuhkan dengan ikhlas. Sebagaimana pernyataan dari MRF:

“Seandainya saya melihat ada teman yang belum kebagian makanan pada saat jam makan siang, ya, saya bantu bilang ke pembimbing, kalau masih ada teman yang belum kebagian makanannya. Tapi, kalau sudah kehabisan, saya tawarin makanan yang saya punya.”

e. Menyelamatkan

Bentuk perilaku prososial yang kelima yang terlihat pada diri Warga Binaan Sosial yaitu Menyelamatkan. Sebagaimana pernyataan dari MRF :

“Kalau ada teman yang lagi bertengkar, saya pisahkan supaya tidak terjadi lagi perdebatan, saya kasih arahan dengan nasihat.”

Dan pernyataan dari MA :

“ Kalau ada teman yang melanggar peraturan, kalau dia bisa diatur, saya ingatkan kak. ya.. saling mengingatkan.”

f. Pengorbanan

Bentuk perilaku prososial yang keenam yang terlihat pada diri Warga Binaan Sosial yaitu pengorbanan. Sebagaimana pernyataan dari MRF:

“Misal teman lagi sakit, ya.. saya gantiin. Seperti kebersihan asrama, nyapu dan mengepel. Karena, udah kewajiban saling membantu, kalau asrama berantakan ngga enak juga dilihatnya”

Berdasarkan data tersebut, sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan sebelumnya di BAB II, bahwasanya, menurut Brigham sebagaimana dikutip oleh Dayakisni dan Hudania, menyatakan bahwa perilaku prososial mencakup aspek kedermawanan, persahabatan, kerjasama, menolong, menyelamatkan dan pengorbanan.¹⁸ Selanjutnya, Menurut McCrae & Costa, terdapat lima model kepribadian yang

ada pada diri manusia, yang merupakan faktor seseorang berperilaku prososial yaitu :

- a) *Neuroticism/stable* merupakan kemampuan tingkat adaptasi atau ketidakstabilan emosional. Perbedaannya yaitu seperti anak dengan psikis yang rentan kelelahan dan tidak realistis dengan anak yang secara emosional stabil dan tahan terhadap kelelahan psikis.
- b) *Extraversion* mencerminkan kualitas dan kuantitas interaksi interpersonal, membutuhkan stimulasi dan tingkat aktivasi.
- c) *Keterbukaan* yaitu sebuah tindakan yang dilakukan cenderung untuk mencari pengalaman baru.
- d) *Conscientiousness* adalah tingkat motivasi dan daya tahan seseorang.
- e) *Agreeableness* merupakan kualitas orientasi antar pribadi di sebuah lingkungan sosial diwujudkan dalam pikiran, emosi, dan tindakan.

Adapun faktor yang mendorong Warga Binaan berperilaku prososial yaitu kepribadian *agreeableness*. Pada dasarnya, Warga Binaan Sosial, menunjukkan sebuah keinginan untuk mengorbankan kepentingan dirinya untuk memperlakukan orang lain dengan baik, menanggapi konflik antar-personal dengan baik, dapat bekerjasama dalam sebuah kelompok, menunjukkan kontrol diri, dan memberikan anggapan positif kepada orang lain. Berdasarkan data tersebut, sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan sebelumnya di BAB II, bahwa, Kepribadian seseorang berkontribusi pada perilaku prososial. Kepribadian menunjukkan kemampuan dasar untuk berperilaku sesuai dengan norma tuntutan masyarakat secara konsisten. Diantara kepribadian yang ada, psikologi melihat adanya *big five* (lima besar) sebagai pola kerja secara keseluruhan untuk menggambarkan perbedaan kepribadian seseorang. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa

kepribadian seseorang akan memprediksi berbagai perilaku yang berbeda-beda. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan, bahwa, bentuk perilaku prososial yang dilakukan oleh Warga Binaan Sosial, itu menghasilkan kebaikan. Sebagaimana pernyataan dari Staub, yang dikutip oleh Putra Giri, bahwa ada dua indikator yang menjadi tindakan prososial, yaitu: *pertama*, Tindakan itu berakhir pada dirinya seperti perasaan bangga dan puas, dan tidak menuntut keuntungan pada pihak pelaku. *Kedua*, Tindakan itu menghasilkan kebaikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hanan, "Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016", (Jurnal Ilmiah Mandala Education, 2017), Vol 3 No.1, 63
- Kuliyatun, "Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)", (Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, 2020), Vol.2 No. 1, 100
- Wardani Zuhri, "Peningkatan Perilaku Sosial Siswa melalui Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling terhadap Mardani!",(Jurnal Pendidikan Islam : 2019), Vol. 1 No. 3,346
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Jabar, 2010), 307
- Ahmad Susanto, "Bimbingan dan Konseling di Sekolah", (Jakarta: Prenadamedia, 2018), 242-243
- Muhammad Huzain, "Perilaku Prosocial dan Bimbingan Islam", (Jurnal Studi Islam, 2020), Vol 12 No. 1, 97-107
- Najikhatul Khoeriyah, Lukman Harahap, "Hubungan antara Religiositas dengan Perilaku Prosocial Remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar", (2020), Vol.1 No. 1, 5-14
- Wardani Zuhri, Peningkatan Perilaku sosial Siswa melalui Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling terhadap Mardani, 348.
- Koentjoro, Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial,(Jakarta : Salemba Humanika,2010), h.3
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta Revisi, 1996), h.72
- J. Lexy, Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 4

- J, Noor, Metodologi Penelitian, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), h.34-12.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung : CV.Alfabeta,2015), h.68
- H, Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu social (Jakarta; Kencana Prenada Media Group,2012),h 34
- Arifin, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah, (Jakarta:Bulan Bintang,1990),h.18
- Prayitno dan Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm.94-99.
- Hallen A, Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), cet 1, hlm.4
- M. Luthfi, Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan (konseling) Islam, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidaytullah Jakarta, 2008), h. 6
- Bimo Walgito, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, (Yogyakarta:Andi Ofset,1995),
- Aunur Rahim Faqih, Bimbingan dan Konseling Islam, (Yogyakarta:Uii Press Yogyakarta, 2001), h.53
- Sahrul, Agama dan Masalah-Masalah Sosial, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm.56
- Harun Nasution, Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya, jilid I, (Jakarta : UI Press,1985), h.10 25
- Mudjahid Abdul Manaf, Sejarah Agama Agama, (Jakarta: Rajawali Press, 1996), h.3 24 Khadijah Salim, Apa Arti Hidup, (Bandung: Al ma'arif 1998), h.52
- Arifin, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Aunur Rahim Faqih, Bimbingan dan Konseling Islam, (Yogyakarta:Uii Press Yogyakarta, 2001), h.61

- Muhammad Hatta, Citra Dakwah Di Abad Informasi, (Media: Pustaka Wijaya Sarana, 1995),h.115.
- Lahmuddin Lubis, Konseling dan Terapi Islam, (Medan: Perdana Publishing, 2016),
- H. M. Arifin, Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama (Jakarta: Golden Terayon Press,1982), h.43 28
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, Panduan Penyuluh Agama, (Jakarta : 1987), h. 39-40
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, Panduan Penyuluh Agama, (Jakarta : 1987), h. 39-40 29
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, Panduan Penyuluh Agama, (Jakarta : 1987), h. 39-40 30
- H. M. Arifin, Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama, (Jakarta: 34 Latipun, Psikologi Konseling, (Malang: Universitas Negeri Malang,2001), h. 231
- Thohari Musnawar, Dasar konseptual Bimbingan dan Konseling Islam, (Yogyakarta UII Press,1992), hlm 143
- M. Aminuddin Sanwar, Pengantar Ilmu Dakwah, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1986)
- Sayyid Sabiq, Fiqih Sunnah Jilid 4,(Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2002), h.21
- Zakiyah Daradjat, Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental, (Jakarta : Cv Haji Masagung, 1969), h.57. 33
- Nasruddin Razak, Dienul Islam , (Bandung: PT Alma'arif, 1998), Cet. 20, hlm. 177. 34

- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Terjemahan Dan Penjelasan Ayat Tentang Wanita Shafiya, (Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri), h.500
- Thohari Musnawar, Dasar konseptual Bimbingan dan Konseling Islam, (Yogyakarta UII Press,1992),36 35
- Samsul Munir Amin, Bimbingan dan Konseling Islam, (Jakarta:Amzah,2010), hlm.43
- Thohari Musnawar, Dasar konseptual Bimbingan dan Konseling Islam, (Yogyakarta UII Press,1992), hlm.3436
- Ndraha, Taliziduhu, Budaya Organisasi, (Jakarta: P.T. Rineka Cipta, 2003) hlm,33.
- Walgito, Bimo, Psikologi Sosial: Suatu Pengantar, (Yogyakarta: Andi Offset,2003)
- Baron, R.A & D. Byrne. Social Psychology, (Boston: Allyn & Bacon, 1994), hlm.95
- Agus Abdul Rahman, Psikologi Sosial, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2014), hlm. 220
- Bambang Samsul Arifin, Psikologi Sosial, (Bandung:CV Pustaka Setia,2015), hlm.272.
- Putra Giri, Efektivitas Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Permainan Untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial Siswa, (Bandung :Tesis Magister Pendidikan Pada SPS Bimbingan dan Konseling UPI,2011), h.16
- Dayakisni, T, dan Hudaniah, Psikologi Sosial, (Malang : UMM Press,2006), Buku ke-1
- Bambang Samsul Arifin, Psikologi Sosial, (Bandung:CV Pustaka Setia,2015), hlm.275 40
- Hana Athia Akhzalini, Seminar ASEAN Psychology & Humanity, (Malang :Universitas Muhammadiyah Malang,2016) , h.177-178

Hana Athia Akhzalini, Seminar ASEAN Psychology & Humanity, (Malang :Universitas Muhammadiyah Malang,2016) , h.177-178

Bambang Samsul Arifin, Psikologi Sosial, (Bandung:CV Pustaka Setia,2015), hlm.292

Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Terjemahan Dan Penjelasan Ayat Tentang Wanita Shafiya, (Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri), h.10643

Muhammad Huzain, Perilaku Prosocial dan Bimbingan Islam, Jurnal Studi Islam, Volume , Nomor 1, April 2020,hlm. 14

Muhammad Huzain, Perilaku Prosocial dan Bimbingan Islam, Jurnal Studi Islam, Volume 12, Nomor 1, April 2020, hlm.15

Agus Abdul Rahman, Psikologi Sosial, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2014), 59 Muhammad Al Mighwar, Psikologi Remaja, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004), h.9

Sarlito W. Sarwono, Psikologi Remaja, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), Ed.1, Cet,17, hlm.11-1245

Monks F J, A.M.P Knoers, Siti Rahayu Hardinoto, Psikologi Perkembangan, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,2014), h.262 46

Khamim Zarkasih Putro, Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja,(Jurnal Aplikasi Ilmu Agama,2017),hlm. 31 47

Wawancara pribadi dengan Pak Ade selaku Pekerja Sosial melalui daring via call WA,

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Meita Friska Lukvinda Afianti
Tempat Tanggal Lahir : Pemalang, 23 Mei 1998
Alamat : Desa Banglarangan RT 09 RW 03,
kecamatan Ampelgading, kabupaten
Pemalang
No. Hp : 085731531985
Email : mlukfindaadianti@icloud.com

Riwayat Pendidikan :

- SD NEGERI 01 AMPELGADING lulus tahun 2010
- SMP NEGERI 03 AMPELGADING lulus tahun 2013
- SMA NEGERI 01 BODEH lulus tahun 2016
- UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah, Jurusan S.1 Bimbingan Penyuluhan Islam
Angkatan 2016.

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Nurokhim
Pekerjaan : Pedagang
Agama : Islam
Alamat : Desa Banglarangan RT 09 RW 03,
Kecamatan Ampelgading, Kabupaten
Pemalang

2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Muslikhah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Agama : Islam
Alamat : Desa Banglarangan RT 09 RW 03, kecamatan
Ampelgading, Kabupaten Pemalang